

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 3 PAYARAMAN**

Evan Martin ¹

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: evanmartin54321@gmail.com¹

Keywords:

*Project-Based Learning,
Writing Skills, Explanatory
Text.*

Kata kunci:

*Project-Based Learning,
Menulis, Teks Eksplanasi.*

Abstract

. This study aims to improve the explanatory text writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 3 Payaraman through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model. The background of this study is the low writing ability of students, indicated by their limited understanding of text structure, scientific language features, and the ability to present logical and coherent explanations. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, documentation, and writing tests. The results show a significant improvement in students' writing skills after the implementation of the PjBL model. In the first cycle, students began to demonstrate progress in understanding the structure of explanatory texts, although weaknesses remained in the use of causal conjunctions and scientific terminology. After improvements were made in the second cycle, the quality of students' writing improved more significantly, marked by an average score exceeding the Minimum Mastery Criteria. In addition to increased writing skills, students' attitudes toward learning also changed positively. They became more active, motivated, and capable of collaborating in completing project tasks. Overall, the Project-Based Learning model proved effective in enhancing students' explanatory writing skills and supporting the development of critical thinking, creativity, and collaboration abilities. These findings may serve as recommendations for teachers in implementing innovative learning strategies.

Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Payaraman melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis siswa yang ditunjukkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur teks, penggunaan bahasa ilmiah, serta penyajian penjelasan yang runtut dan logis. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi,

dan tes menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa setelah penerapan PjBL. Pada siklus pertama, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami struktur teks eksplanasi meskipun masih terdapat kekurangan pada penggunaan konjungsi kausalitas dan istilah ilmiah. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, kualitas tulisan siswa meningkat secara lebih optimal, ditandai dengan nilai rata-rata yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal. Selain peningkatan kemampuan menulis, sikap siswa terhadap pembelajaran juga berubah positif. Mereka menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek penulisan. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Temuan ini dapat dijadikan rekomendasi bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, terutama keterampilan menulis yang menjadi salah satu kompetensi esensial di era perkembangan teknologi dan informasi (Ismayani et al. 2023). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam menulis teks eksplanasi yang membutuhkan kemampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis dan didukung oleh fakta yang relevan. Banyak siswa kesulitan menemukan ide, menyusun struktur teks, serta memilih diksi yang tepat. Kondisi ini menandakan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai karakteristik peserta didik (F. E. Wulandari 2016).

Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang wajib dikuasai siswa sesuai tuntutan kurikulum karena teks ini melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Teks ini menuntut siswa memahami fenomena alam dan sosial secara mendalam serta menjelaskannya kembali dalam bentuk tulisan yang runtut. Namun, sebagian besar siswa tidak mampu menuliskan informasi berdasarkan struktur teks, kaidah kebahasaan, dan alur yang benar (Sucilestari and Arizona 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional masih belum maksimal dalam membantu siswa mencapai kompetensi menulis yang diharapkan.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) hadir sebagai pendekatan inovatif yang relevan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Volume 2, Nomor 2 2026

PjBL menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, kolaborasi, dan penciptaan produk nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan aktivitas proyek, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengonstruksi pengetahuan sendiri melalui aktivitas terencana(., Mudrawan, and tika 2013). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan minat, motivasi, dan kreativitas siswa dalam menulis.

Dalam pembelajaran teks eksplanasi, PjBL memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi fenomena, mengumpulkan data, melakukan observasi, dan menyusun penjelasan berdasarkan fakta(A. S. Wulandari et al. 2019). Aktivitas ini menjadikan proses menulis lebih menyenangkan dan tidak dianggap sebagai tugas yang membosankan. Keterlibatan langsung dalam proyek juga mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Proses belajar seperti ini selaras dengan prinsip pembelajaran modern yang berpusat pada siswa.

SMP Negeri 3 Payaraman sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen meningkatkan kualitas pembelajaran juga menghadapi permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyusun teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah bahasa. Selain itu, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis masih rendah karena metode pengajaran yang cenderung monoton. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif(Widiyatmoko and Pamelasari 2012).

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dipandang sebagai solusi strategis bagi SMP Negeri 3 Payaraman. Melalui kegiatan proyek penulisan teks eksplanasi yang melibatkan observasi, pengumpulan data, diskusi, dan penyusunan laporan, siswa dapat memahami struktur teks secara lebih mendalam. PjBL juga memungkinkan siswa belajar melalui proses trial and error sehingga mereka dapat memperbaiki kualitas tulisan berdasarkan refleksi. Dengan demikian, keterampilan menulis siswa dapat meningkat secara bertahap dan lebih signifikan(Adinugraha 2018).

Selain meningkatkan keterampilan menulis, penerapan PjBL juga membentuk kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama antar siswa. Dalam kerja proyek, setiap anggota kelompok dituntut berperan aktif dalam pembagian tugas dan penyelesaian target. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan karakter positif siswa. Pengalaman belajar kolaboratif ini memberikan dampak yang lebih bermakna dibandingkan model pembelajaran tradisional(Rati, Kusmaryatni, and Rediani 2017).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan kemampuan menulis di berbagai jenjang pendidikan. Namun, penelitian tentang penerapannya dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMP khususnya masih terbatas, terlebih di daerah Payaraman. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan

karena berfokus pada implementasi PjBL pada konteks sekolah tertentu dengan karakteristik siswa yang spesifik. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Matematika, Syekh Nurjati Cirebon Jl Perjuangan No, and Pass Sunyaragi Cirebon 2014).

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa. Dengan menerapkan PjBL, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menantang sekaligus menyenangkan sehingga siswa merasa lebih terlibat. Model ini juga memungkinkan penggunaan asesmen autentik berdasarkan produk yang dihasilkan siswa. Dengan demikian, guru dapat menilai keterampilan menulis secara komprehensif dan objektif (Kartiwi et al. 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan PjBL merupakan alternatif efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Payaraman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan PjBL serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif demi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

KERANGKA TEORITIK

Model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui penyelesaian proyek secara sistematis. PjBL berlandaskan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar langsung (Mursalim et al. 2025). Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, melakukan observasi, mengumpulkan data, dan menghasilkan produk yang memiliki nilai pembelajaran. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Pontjowulan 2023).

Dalam implementasinya, PjBL memiliki sejumlah karakteristik utama, seperti pembelajaran berpusat pada peserta didik, adanya masalah atau pertanyaan mendasar, kegiatan investigasi mendalam, serta produk nyata sebagai hasil dari proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama menjalankan proyek, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Dengan karakteristik ini, PjBL memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri dan bertanggung jawab. Proyek yang diberikan juga harus relevan dengan kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual (Ambarsari et al. 2023).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis, PjBL dapat menjadi strategi yang efektif karena memungkinkan siswa mengalami proses kreatif secara langsung. Menulis bukan lagi sekadar aktivitas mentransfer gagasan, tetapi merupakan proses penyelidikan terhadap fenomena yang ingin dijelaskan, terutama pada teks eksplanasi. Melalui proyek penulisan, siswa belajar memahami struktur teks, memilih informasi yang relevan, serta menyajikan penjelasan secara logis dan sistematis. Model ini juga mendukung proses revisi yang berkelanjutan sehingga kualitas tulisan dapat berkembang dari waktu ke waktu (Bambang Irawan and Al Wasliyah Medan 2019).

Teks eksplanasi sendiri merupakan teks yang bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, atau budaya secara faktual dan sistematis. Struktur teks eksplanasi umumnya terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi atau kesimpulan. Dalam menulis teks eksplanasi, siswa harus memahami kaidah kebahasaan seperti penggunaan konjungsi kausalitas, istilah ilmiah, dan kalimat pasif. Penguasaan struktur dan kaidah inilah yang menjadi tantangan bagi banyak siswa SMP. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa memahami dan menerapkan unsur-unsur tersebut dalam tulisan (Ginting 2020).

Keberhasilan pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh guru. Pendekatan tradisional yang menekankan ceramah dan penugasan sering kali tidak cukup untuk mengembangkan kemampuan menulis secara optimal. Sebaliknya, pendekatan inovatif seperti PjBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, melakukan analisis, dan menghasilkan produk tulisan yang berasal dari pengalaman belajar langsung. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik karena siswa merasa memiliki kendali atas proses belajar mereka (Ratnawati 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan menulis, pemahaman konsep, serta kemampuan bekerja sama. Dalam pembelajaran teks eksplanasi, PjBL memberikan pengalaman belajar yang komprehensif karena siswa tidak hanya fokus pada produk akhir berupa teks, tetapi juga melalui proses investigasi, diskusi, dan analisis data. Hal ini membuat pembelajaran lebih hidup, kontekstual, dan bermakna. Secara teoretis, keberhasilan penerapan PjBL dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta keterlibatan siswa secara penuh selama proses pembelajaran berlangsung (F. E. Wulandari 2016).

METODE PENELITIAN

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian

tindakan kelas dipilih karena sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas melalui serangkaian tindakan yang direncanakan dan dievaluasi secara sistematis. Setiap tindakan dirancang untuk mengatasi permasalahan nyata yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, PTK memberikan kesempatan bagi guru dan peneliti untuk mengamati perubahan perilaku dan kemampuan siswa secara berkelanjutan (Handoko, Wijaya, and Lestari 2024).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payaraman yang berjumlah 32 orang dengan karakteristik kemampuan yang beragam. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena kelas tersebut menunjukkan permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi berdasarkan hasil observasi awal. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model siklus ini memungkinkan peneliti melakukan perbaikan yang berkesinambungan terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap tahap (Hoy 2010).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menulis. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia untuk mengetahui persepsi dan pengalaman guru terkait penerapan model PjBL. Dokumentasi mencakup hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan, serta lembar kerja proyek yang digunakan selama pembelajaran. Sementara itu, tes menulis dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan (Ramdhan 2021).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk data kuantitatif berupa skor tes menulis, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat perkembangan nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan efektivitas penerapan PjBL secara lebih komprehensif dan mendalam, baik dari segi proses pembelajaran maupun peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan diberikan, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payaraman berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa belum memahami struktur teks eksplanasi dan belum mampu menyusun penjelasan secara runtut. Pada tahap pra-siklus, guru memberikan tes awal yang menunjukkan nilai rata-rata kelas berada di bawah Kriteria Ketuntasan

Minimal. Selain itu, minat siswa terhadap kegiatan menulis juga terlihat rendah, yang ditunjukkan melalui keterlibatan pasif dan kurangnya antusiasme dalam mengerjakan tugas menulis. Kondisi ini menjadi dasar perlunya penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Pada siklus pertama, guru mulai menerapkan model PjBL dengan memberikan proyek penulisan teks eksplanasi yang diawali kegiatan pengamatan fenomena sederhana. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan diminta memilih topik yang akan dijelaskan. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman awal siswa terhadap fenomena yang akan ditulis. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan mengumpulkan informasi. Namun demikian, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks serta menentukan hubungan sebab-akibat dalam fenomena yang dipilih. Meskipun demikian, terdapat peningkatan minat belajar jika dibandingkan dengan tahap pra-siklus.

Observasi pada siklus pertama juga menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan terhadap penyusunan proyek. Dalam pelaksanaannya, beberapa kelompok tampak lebih mandiri, sementara kelompok lain masih membutuhkan arahan intensif. Siswa mulai terbiasa melakukan eksplorasi data dan menuliskannya ke dalam bentuk draft teks eksplanasi. Namun kualitas tulisan masih belum optimal karena penggunaan bahasa ilmiah dan konjungsi kausalitas belum konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus berikutnya.

Hasil tes menulis pada akhir siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan tahap pra-siklus. Beberapa siswa mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang lebih baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada bagian interpretasi dan penggunaan istilah yang tepat. Secara umum, siklus pertama berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi peningkatan kualitas tulisan belum mencapai target yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru dan peneliti melakukan refleksi untuk menyusun perbaikan pada siklus kedua.

Pada tahap refleksi, guru mengevaluasi berbagai kendala yang muncul, seperti keterbatasan waktu diskusi kelompok, kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan konjungsi kausal, serta belum optimalnya koordinasi dalam pembagian tugas antar anggota kelompok. Guru kemudian merancang langkah perbaikan yang lebih terstruktur, termasuk dengan memberikan contoh teks eksplanasi yang baik, melatih siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks, serta memperkuat kegiatan revisi tulisan. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil proyek pada siklus kedua.

Siklus kedua diawali dengan pemberian motivasi kepada siswa agar lebih fokus dan aktif dalam menyelesaikan proyek. Guru memberikan panduan lebih rinci mengenai struktur teks eksplanasi serta contoh penggunaan konjungsi kausalitas dan

istilah ilmiah. Selain itu, siswa diberikan kesempatan lebih luas untuk melakukan observasi fenomena secara mandiri. Setelah memahami langkah-langkah proyek, setiap kelompok mulai mengembangkan draft teks eksplanasi yang lebih sistematis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Suasana kelas menjadi lebih dinamis, dan siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Selama pelaksanaan siklus kedua, kegiatan diskusi kelompok berjalan lebih terarah. Siswa menunjukkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang meningkat dibandingkan siklus pertama. Guru memantau proses penulisan dan memberikan umpan balik yang lebih intensif terhadap draft teks yang dibuat kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengorganisasi gagasan dan menyusun alur penjelasan yang jelas. Kualitas penggunaan bahasa juga mengalami peningkatan, terutama dalam penggunaan istilah ilmiah dan kohesi antar kalimat.

Pada tahap revisi, siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam memperbaiki tulisan mereka. Mereka memperhatikan saran guru, memperbaiki struktur paragraf, serta menambahkan informasi penunjang untuk memperjelas fenomena yang dijelaskan. Kegiatan revisi ini memberikan dampak besar terhadap kualitas tulisan akhir karena siswa tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga memprosesnya menjadi penjelasan yang runtut dan logis. Proses revisi berjalan lebih efektif dibandingkan siklus pertama.

Produk akhir proyek pada siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan. Sebagian besar kelompok mampu menghasilkan teks eksplanasi dengan struktur lengkap dan penggunaan bahasa yang baik. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil tulisan mereka di depan kelas. Kegiatan presentasi ini sekaligus menjadi sarana evaluasi bagi siswa untuk memahami kelebihan dan kelemahan tulisan masing-masing. Melalui kegiatan ini, kemampuan komunikasi siswa juga ikut berkembang.

Hasil tes menulis pada akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan siklus pertama. Nilai rata-rata kelas sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal, dan sebagian besar siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi secara efektif. Perubahan paling mencolok terlihat pada kemampuan siswa menyusun deretan penjelas dan penggunaan konjungsi kausalitas yang lebih tepat.

Selain peningkatan nilai, sikap siswa terhadap pembelajaran menulis juga mengalami perubahan positif. Siswa menjadi lebih bermotivasi dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka merasa bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman baru yang lebih menarik dan menantang. Peningkatan motivasi ini sangat penting karena berdampak langsung pada kualitas hasil belajar siswa, terutama dalam keterampilan menulis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan informasi dan mengolahnya menjadi teks eksplanasi. Dengan demikian, model PjBL terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Payaraman.

B. Pembahasan

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami struktur teks, memilih informasi yang relevan, dan mengorganisasikannya secara runtut. Ketika siswa terlibat langsung dalam proyek, mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena harus mengamati, menganalisis, dan menuliskan fenomena yang dipelajari. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui aktivitas dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan kemampuan menulis.

Model PjBL juga terbukti meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang semula dianggap membosankan berubah menjadi aktivitas yang menantang dan menyenangkan karena siswa dapat bekerja sama, berdiskusi, serta menghasilkan produk nyata berupa teks eksplanasi. Motivasi yang meningkat ini berpengaruh langsung terhadap keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis. Hal ini terbukti dari peningkatan kualitas tulisan pada siklus kedua, di mana siswa lebih teliti dan kreatif dalam menyusun teks. Dengan demikian, PjBL tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif.

Selain meningkatkan motivasi, penerapan PjBL memperkuat kemampuan kolaboratif siswa. Dalam kegiatan proyek, siswa harus bekerja dalam kelompok, saling bertukar gagasan, dan menyepakati keputusan bersama. Kolaborasi ini membantu siswa untuk saling melengkapi pemahaman dan keterampilan, sehingga kualitas teks yang dihasilkan menjadi lebih baik. Pengalaman bekerja sama juga melatih kemampuan komunikasi dan tanggung jawab, yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, PjBL memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial siswa.

Implementasi PjBL juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Proses penyusunan teks eksplanasi menuntut siswa untuk memahami hubungan sebab-akibat dalam fenomena tertentu, memilih informasi yang relevan, serta menyusunnya dalam bentuk penjelasan ilmiah. Selama kegiatan proyek, siswa dituntut untuk melakukan observasi, menganalisis data, serta melakukan revisi berdasarkan masukan guru. Tahapan ini mendorong siswa untuk berpikir lebih

mendalam dan objektif. Aktivitas berpikir kritis ini menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan kualitas teks eksplanasi yang mereka hasilkan.

Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan PjBL. Guru memberikan bimbingan yang intensif, menyediakan sumber belajar yang relevan, serta memberikan umpan balik terhadap setiap proses yang dilakukan siswa. Umpan balik tersebut membantu siswa memperbaiki struktur, isi, dan bahasa tulisan mereka. Selain itu, guru juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan kreativitas. Dengan demikian, penerapan PjBL membutuhkan peran aktif guru untuk memastikan bahwa setiap tahap proyek berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Payaraman. Model ini memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, mulai dari kegiatan observasi, penyusunan draft, revisi, hingga presentasi hasil. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Selain itu, peningkatan nilai pada siklus pertama dan kedua menunjukkan keberhasilan penerapan model ini. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Payaraman. Kegiatan proyek yang melibatkan observasi, pengumpulan data, diskusi, dan penyusunan draft memberikan pengalaman belajar langsung yang membuat siswa lebih memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi. Peningkatan ini terlihat dari perubahan kualitas tulisan siswa, baik dari segi kelengkapan struktur, kejelasan penjelasan, maupun penggunaan bahasa yang lebih tepat.

Selain peningkatan kemampuan menulis, penerapan PjBL juga terbukti meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas proyek karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses penemuan dan eksplorasi informasi. Siklus pembelajaran yang melibatkan aktivitas kolaboratif berhasil menumbuhkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peningkatan nilai pada setiap siklus memperkuat bukti bahwa model ini efektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menulis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan alternatif yang sangat relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis teks eksplanasi.

Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga membantu mengembangkan soft skills yang diperlukan siswa dalam kehidupan nyata. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi guru dan sekolah untuk menerapkan PjBL sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis dan literasi secara umum.

REFERENSI

- . IB. Siwa, I W. Muderawan, and Nyoman tika. 2013. "PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN KIMIA TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF SISWA." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 3 (2).
- Adinugraha, Fajar. 2018. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3 (1). <https://doi.org/10.30998/SAP.V3I1.2728>.
- Ambarsari, Mawar, Elih Solihatulmilah, Nurul Muallimah,) Universitas, and Setia Budhi Rangkasbitung. 2023. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 2 CIBEKER." *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)* 4 (1): 24–31.
- Bambang Irawan, dan, and Nusantara Al Wasliyah Medan. 2019. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi Di Kelas XI SMA." *Indonesian Language Education and Literature* 5 (1): 74–85. <https://doi.org/10.24235/ILEAL.V5I1.5033>.
- Ginting, Evi Susanti. 2020. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI." *Journal of Education Action Research* 4 (2): 240–50. <https://doi.org/10.23887/JEAR.V4I2.12334>.
- Handoko, Y, H A Wijaya, and A Lestari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
- Hoy, M. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif & RND." *Bandung: Alfabeta*.
- Ismayani, Ismayani, Andi Warisno, Afif Anshori, and Andari Andari. 2023. "Pesantren Dan Pembaruan: Arah Dan Implikasi." *Research and Development Journal of Education* 9 (1): 161–70.
- Kartiwi, Yesi Maylani, Ikip Siliwangi, Jl Terusan Jenderal, and Sudirman Cimahi. 2020. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS PIDATO SISWA SMA." *Semantik* 9 (1): 27–34. <https://doi.org/10.22460/SEMANTIK.V9I1.P27-34>.
- Matematika, Tadris, Iain Syekh Nurjati Cirebon Jl Perjuangan No, and By Pass Sunyaragi Cirebon. 2014. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon)." *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching* 3 (1). <https://doi.org/10.24235/EDUMA.V3I1.7>.
- Mursalim, Mursalim, Sultan Muhamad Sidiq, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. "Peran Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD IT Yaa Bunayya Dibawah Yayasan Pendidikan

- Wahdah Islamiyah Medan Sumatra Utara.” *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8 (2): 135–42.
- Pontjowulan, Pontjowulan. 2023. “Optimalisasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah.” *Jurnal Syntax Transformation* 4 (4): 11–23. <https://doi.org/10.46799/JST.V4I4.712>.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani. 2017. “MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK, KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6 (1): 60–71. <https://doi.org/10.23887/JPI-UNDIKSHA.V6I1.9059>.
- Ratnawati, Kadek. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembuatan Strip Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris.” *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1 (3): 481–95. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4286867>.
- Sucilestari, Ramdhani, and Kurniaawan Arizona. 2018. “PENINGKATAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS PROYEK.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, June, 436–41.
- Widiyatmoko, A., and S. D. Pamelasari. 2012. “PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN ALAT PERAGA IPA DENGAN MEMANFAATKAN BAHAN BEKAS PAKAI.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1 (1): 51–56. <https://doi.org/10.15294/.V1I1.2013>.
- Wulandari, Ade Sintia, Nyoman Suardana, N L Pande, and Latria Devi. 2019. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KREATIVITAS SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN IPA.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 2 (1): 47–58. <https://doi.org/10.23887/JPPSI.V2I1.17222>.
- Wulandari, Fitria Eka. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 5 (2): 247–54. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.257>.